

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang spesifik, yaitu melakukan kegiatan jasmani yang dipilih dan direncanakan akan dapat mencapai tujuan yang kompleks yang menunjukkan kualitas yang penting dalam kehidupan siswa. juga di katakan demikian dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal itu akan terwujud bila siswa dapat memahami kaidah – kaidah dan nilai-nilai tertentu dalam pendidikan jasmani. Mata pelajaran pendidikan jasmani mengutamakan siswa untuk bergerak melakukan aktivitas jasmani, selain itu juga mengajarkan siswa untuk hidup sehat sehari – hari, karena pendidikan jasmani berperan penting dalam membina dan mengembangkan

individu dan kelompok untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional. Dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan siswa sebagai subyek didik dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal, khususnya untuk wahana dan penanaman nilai-nilai salah satunya sikap sportivitas dalam pembelajaran. Selain ranah psikomotor dan kognitif juga ditekankan dalam ranah afektif yaitu sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan saat pembelajaran hal ini sangat penting untuk membangun karakter siswa untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di luar sekolah. Sehingga peran seorang guru Pjok sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah agar dapat membentuk dan melatih ketrampilan, pengetahuan dan sosial dan emosional siswa. Guru Pjok juga di tuntut untuk dapat mempunyai karakteristik dan metode yang efektif serta dapat menjadi wahana pembentukan sikap sportivitas yang tinggi pada siswa. Sehingga tercapainya penyelenggaraan pendidikan jasmani yang baik harus seorang guru pendidik an jasmani dan kesehatan juga harus meyediakan sarana dan prasarana yang baik, Selain itu guru yang profesional minat siswa yang tinggi juga merupakan penyebab penyelenggaraan pendidikan jasmani yang baik dan terukur serta semakin besar pula keberhasilan dan kesuksesan tujuan pendidikan jasmaani juga akan tercapai. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat menjadi wahana dalam pengembangan berbagai aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya adalah pengembangan nilai-nilai karakter positif seperti kerjasama, disiplin, kepemimpinan, kejujuran, tanggungjawab, saling menghormati dan perilaku sportivitas.

Gomgom Imanuel Naibaho dkk. (2022), di SMP dan SMA Budi Agung Medan dalam mengevaluasi strategi guru PJOK dalam mengembangkan nilai sportivitas siswa. Dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan cukup efektif dalam membentuk karakter siswa, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang diamati yaitu nilai sportivitas sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah lebih fokus kepada strategi guru PJOK pada nilai sportivitas serta waktu dan tempat penelitian yang berbeda. Dan penelitian ini dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan disusun dalam penelitian kualitatif dan pendekatan metode diskriptif.

Seorang guru penjas di SD berperan untuk menanamkan nilai – nilai sportivitas dengan menjadi teladan (memberi contoh) dengan memberikan dan menciptakan lingkungan yang kondusif, menerapkan metode pembelajaran inovatif yang melibatkan aspek fisik,mental, emosional, dan sosial, serta memberikan arahan dan pengetahuan kepada siswa untuk mematuhi aturan, menghargai lawan, dan menerima hasil pertandingan dengan lapang dada. Selain itu juga peran guru penjas dalam menanamkan nilai sportivitas siswa SD adalah menanamkan nilai-nilai kejujuran, dan juga simpati terhadap orang lain, mampu mengendalikan diri, memberikan umpan balik, dan mengevaluasi diri agar dalam menerapkan dan menanamkan sikap nilai - nilai sportivitas serta bimbingan yang di sampaikan untuk memastikan nilai- nilai sportivitas tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Maka melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seorang guru dapat mengetahui karakter siswa mana yang positif dan negatif, tentunya melalui pembelajaran dimana tujuan pembelajaran adalah membantu

untuk membina kepribadian perilaku siswa kearah positif terutama sikap sportivitas untuk dapat meningkatkan keterampilan dan potensi siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sistematis hanya dipakai sebagai alat untuk mengetahui tingkat sportivitas siswa dalam proses mencapai tujuan pembelajaran yang berkompeten.

Penanaman nilai sportivitas merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter siswa di sekolah dasar. Di dalam pendidikan fisik dan olahraga, sportivitas tidak hanya mengajarkan siswa tentang keterampilan olahraga, tetapi juga membentuk perilaku dan sikap positif dalam berkompetisi. Melalui penerapan nilai-nilai sportivitas, siswa dapat belajar untuk menghargai lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, serta merayakan kemenangan dengan rendah hati. Dengan demikian, penanaman nilai sportivitas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan selama proses pembelajara pendidikan jasmani (PENJAS), ditemukan bahwa nilai sportivitas siswa masi belum di tampilkan secara optimal. Hal ini terlihat dari perilaku beberapa siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Contohnya pada saat permainan lempar tangkap berlangsung, masi terdapat beberapa siswa yang menunjukan sikap kurang sportif, seperti tidak mau menerima kekalahan, serta kadang saling menyalahkan teman ketika teman melakukan kesalahan. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat kurang menghargai lawan bermain, seprti mengejek atau mengganggu teman yang melakukan kesalahan, dan menunjukan sikap tidak sabar saat menunggu giliran bermain.

Selain itu dalam kegiatan permainan kelompok, masi di temukan siswa yang tidak mematuhi aturan permainan yang sudah di sepakati. Beberapa siswa juga sering bermain sendiri tanpa memperhatikan kerja sama tim, sehingga nilai kebersamaan dan sportivitas belum terlihat dengan baik. Pada saat terjadi pelanggaran, siswa juga tidak mengakui kesalahan yang di lakukan, bahkan ada yang mau menghindar dari tanggung jawab. Kurangnya nilai sportivitasini juga terlihat dari sikap siswa yang kurang memerikan dukungan kepada teman satu tim, serta kurangnya sikap saling menghormati antara siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai-nilai sportivitas seperti kejujuran, menghargai lawan, menerima hasil permainan, dan mematuhi aturan permainan masi perlu di tingkatkan dalam proses pembelajaran penjas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat di simpulkan bahwa nilai sportivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani masi belum berkembang dan perlu di berikan bimbingan serta penanaman nilai sportivitas secara keberlanjutan melalui kegitan pembelajaran penjas.

Oleh karena itu, Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang nilai- nilai sprotivitas siswa di sekolah dasar (SD). **Analisis Peran Guru PJOK Dalam Menanamkan Nilai Sportivitas Siswa kelas V Di UPTD SD Inpres Namosain.** Sehingga Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlunya peran guru mata pelajaran pjok untuk dapat menjadi teladan dan menanamkan nilai-nilai sportivitas yang positif terhadap peserta didik/ siswa.

B. Identifikas Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi sebagai berikut:

1. Kurang menjunjung nilai sportivitas yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Belum diketahui tingkat sportivitas siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah penelitian pada Analisis peran guru pjok dalam menanamkan nilai sportivitas siswa di UPTD SD Inpres Namosain, agar masalah yang diteliti lebih terarah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PJOK dalam menanamkan nilai sportivitas di siswa kelas V SD?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PJOK?
3. Bagaimana bentuk perilaku sportivitas yang ditanamkan pada siswa?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru PJOK?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan peran guru PJOK.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PJOK .
3. Untuk mengidentifikasi bentuk perilaku sportivitas.
4. Untuk menganalisis guru PJOK dalam menanamkan nilai sportivitas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Menambah wawasan guru bagaimana dalam menanamkan nilai sportivitas peserta didik di sekolah dasar

2. Bagi Peneliti

Memberi motivasi untuk lebih banyak belajar dan tahu, bertambahnya pengetahuan, dan pengalaman. Berguna bagi peneliti sendiri dan orang yang membaca.

3. Bagi Lembaga

Untuk menambah referensi bagi lembaga dalam penanaman nilai sportivitas menambah kualitas sekolah agar membentuk siswa-siswi yang tidak hanya memiliki intelektual tinggi namun juga berkarakter tinggi.